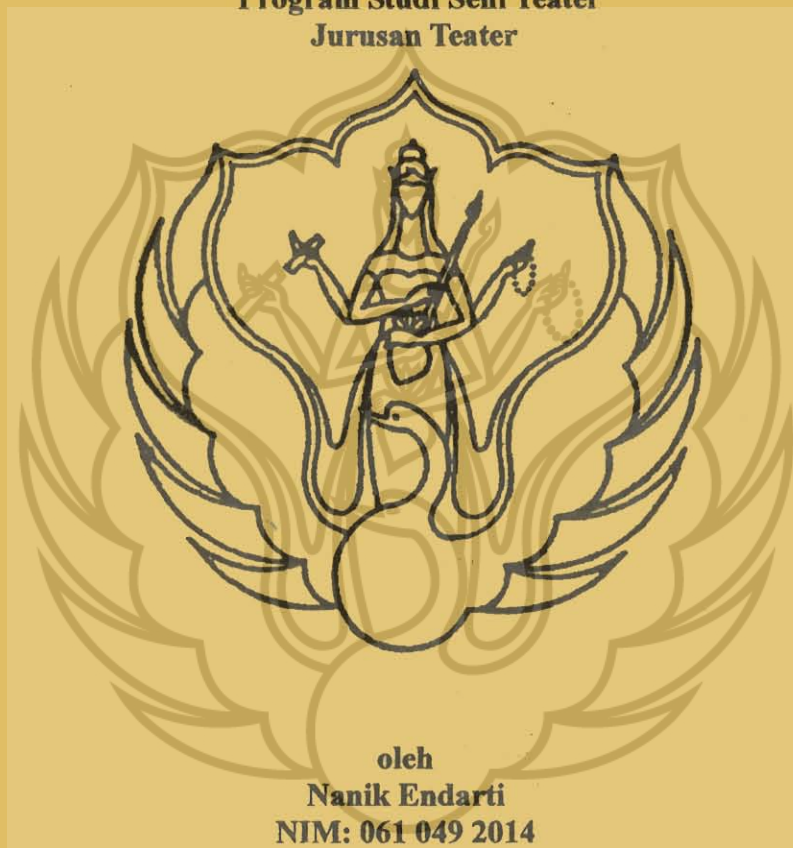


**PROSES KREATIF IMAN SOLEH PADA PENCIPTAAN  
TEATER BERJUDUL *AIR BERSAMA* KOMUNITAS  
CELAH CELAH LANGIT (CCL) BANDUNG**

**Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana S – 1**

**Program Studi Seni Teater  
Jurusan Teater**



**oleh  
Nanik Endarti  
NIM: 061 049 2014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
JUNI, 2011**

**PROSES KREATIF IMAN SOLEH PADA PENCIPTAAN  
TEATER BERJUDUL *AIR* BERSAMA KOMUNITAS  
CELAH CELAH LANGIT (CCL) BANDUNG**

**Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana S – 1**

**Program Studi Seni Teater  
Jurusan Teater**



**oleh  
Nanik Endarti  
NIM: 061 049 2014**



**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
JUNI, 2011**

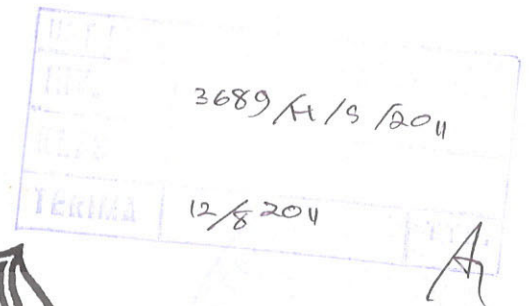
**PROSES KREATIF IMAN SOLEH PADA PENCIPTAAN  
TEATER BERJUDUL *AIR BERSAMA KOMUNITAS*  
CELAH CELAH LANGIT (CCL) BANDUNG**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**NANIK ENDARTI**  
**NIM 061 049 2014**

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Teater  
2011



**PROSES KREATIF IMAN SOLEH PADA PENCIPTAAN  
TEATER BERJUDUL AIR BERSAMA KOMUNITAS CELAH  
CELAH LANGIT (CCL) BANDUNG**

Oleh  
**Nanik Endarti**  
**NIM 061 049 2014**

Program Studi Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
pada tanggal 20 Juni 2011  
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Tim Penguji



**J. Catur Wibono, M. Sn.**  
Ketua Tim Penguji



**Dra. Hirwan Kuardhani, M. Hum.**  
Penguji Ahli



**Drs. Sumpeno, M. Sn.**  
Pembimbing Utama / Penguji



**Purwanto, M. Sn.**  
Pembimbing Pendamping / Penguji

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M. Hum.**  
NIP.19560308 197903 1001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Nanik Endarti

No. Mahasiswa : 061 049 2014

Judul Penelitian : Proses Kreatif Iman Soleh Pada Penciptaan Teater Berjudul

*Air* Bersama Komunitas Celah Celah Langit (CCL) Bandung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan yang pernah ditulis oleh pihak lain, kecuali secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Yang menyatakan,



Nanik Endarti

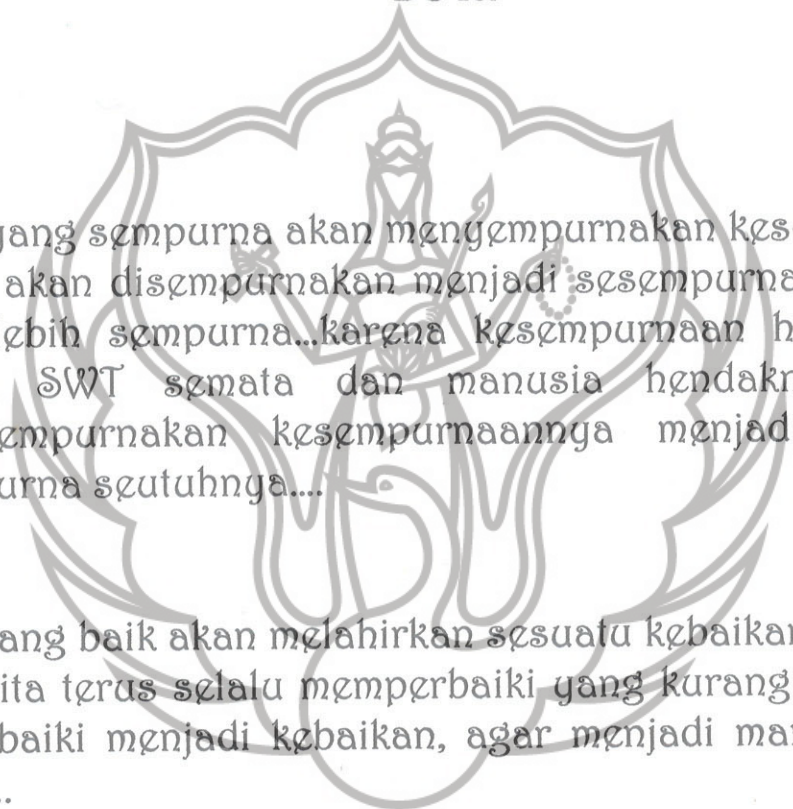
## MOTTO

**....DON'T LATE TO SUCCESS!...**

**Smile to life**

**And so must go on**

**Do it!**



Hati yang sempurna akan mengempurnakan kesempurnaan yang akan disempurnakan menjadi sempurna sempurna dan lebih sempurna...karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata dan manusia hendaknya selalu mengempurnakan kesempurnaannya menjadi manusia sempurna seutuhnya....

Hal yang baik akan melahirkan sesuatu kebaikan yang baik jika kita terus selalu memperbaiki yang kurang baik untuk diperbaiki menjadi kebaikan, agar menjadi manusia baik-baik....

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Proses Kreatif Iman Soleh pada Penciptaan Pertunjukan Teater berjudul Air Bersama Komunitas Celah Celah Langit (CCL) Bandung.*

Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 di Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Deskripsi proses penelitian ini tentu masih memiliki banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga tulisan ini dapat member manfaat bagi para pembaca.

Penyelesaian tulisan skripsi ini telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan YME atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini terselesaikan.
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
4. Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta.
5. Drs. Sumpeno, M.Sn. selaku dosen pembimbing utama dan penguji.
6. Purwanto M.Sn, selaku dosen pembimbing pendamping dan penguji.
7. Dra. Hirwan Kuardhani, M. Hum. selaku Penguji Ahli.
8. J. Catur Wibono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Teater ISI Yogyakarta dan KetuaTim Penguji Ahli.

9. Prof. Dr. Dra. Yudiaryani, M.A selaku Dosen Pembimbing Studi.
10. Seluruh Dosen Jurusan Teater ( Drs. Suharyoso, SK, M. Sn, Drs. Chairul Anwar, M. Hum, Dra. T. Trisusilowati, M. Sn, Prof. Dra. Yudiaryani, MA, Nanang Arizona, M. Sn, Drs. Agus Prasetya, M. Sn, Drs. Nur Sahid, M. Hum, Drs. Hirwan Kuardhani, M. Hum, Drs. Koes Yuliadi, M. Hum, Purwanto, M. Sn, Surya Farid S. S. Sn, MA, Rukman Rosadi, M. Sn, Rano Sumarno, M.Sn, Arinta, S. Sn, dan Philipus Nugroho Hari Wibowo S. Sn).
11. Pak Musiran dan karyawan jurusan teater, Lik Edi, Lik Saron, Lik Margono, Lik Jadun, Lik Wandu, Lik Jum, mas Giyanto, mas Danang, mas Teguh dan pak Ikun.
12. Perpustakaan pusat ISI Yogyakarta.
13. Ibuku dan keluargaku tercinta atas segala dukungan dan doanya.
14. Iman Soleh dan keluarga sebagai narasumber yang baik.
15. Komunitas Celah Celah Langit dan masyarakat Ledeng Bandung (Peri, Ivan, Aconk, Cucuk, Abu, Bintang, Suyadi, Ririz, Koi kalian adalah teman yang baik sekali dan juga Aldo tengkiu udah bantu motretin).
16. Komunitas teaterku SAC Yogyakarta (Saturday Acting Club) Mas Rosa, mas Iyok, cak Caesar, cak Nunu, bang Ucog, Om Bagus, Om Coklat, Dhani Brain, mbak Iyak, Mas Jamal, Wheni, Pepox, mbak Intan, Mas Iman, mas Giant, Nisya, Eko Sulkan, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. Silvester Petara Hurit, kang Kemal, kang Aji Sangiadji, kang Dedi Warsana terima kasih banyak atas informasi dan emailnya.
18. Buat Riris, dan Icha terima kasih atas tumpangan kosnya dan pinjaman buku-



- bukunya serta mengantarkanku keliling kota Bandung.
19. Teh Ima dan Amih terima kasih atas pemberian foto-fotonya.
  20. Adinda, terima kasih atas support dan notulennya.
  21. Suyadi, terimakasih atas pinjaman buku-bukunya.
  22. Teman-teman STSI Bandung, Dino, Titie, teh Ugi, Icha, Zamzam, Chris, Yuli, Bayu, Arif, Belli dan sebagainya tengkiu ya.
  23. Teman-teman jurusan teater angkatan 2006 (Wheni, Mini, Chrisna, Christy, Tubi, Nana, dan Holle serta segenap HMJ teater.
  24. Mas Rendra, Mas Bureg, Mas Ujang, bang Rio Tatto, Ali As'ad, kalian adalah kakakku yang baik terima kasih atas nasehat-nasehatnya.
  25. Mbak Intan dan om Fandy makasih ya pinjaman printernya.
  26. Teman-teman sekelompok KKN di Tlogowungu Temanggung (Noona, Dimas, Alice, Indra, Rus, Tri, Aris, Kalis Gondronk, Roro, Sopian, Guti, Agus, Neni, Indra Baso, Rizal, dan Kusuma).
  27. Sahabat-sahabatku Chandra, Lina, Chatra, dan Icha foto tengkiu ya.
  28. Teman-teman Jagongan Wagen Teater Super, Mulih dan Anjangsana di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dan alm. Mas Kadir canda tawamu akan selalu terkenang.
  29. Teman-teman yang telah membantu produksi drama tv-ku (mas Ujang, mas Duwex, cak Ganes, Eko Sulkan, Wheni, Joned, Eka, Titis, alm. Mas Kadir, Acand, Tio, Khan, Ican, Jibna, Shita, Billa, dan lainnya yang tak bisa disebutkan satu per satu) tengkiu ya maaf aku gak bisa memberikan apa-apa buat kalian.

30. Teman-teman se-kampus ISI Yogyakarta yang telah membantu dan mendampingi pengkaji selama menempuh studi serta seluruh pihak yang tak bisa disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis menerima kritik dan saran demi perbaikan. Peneliti lain dengan objek yang sama diharapkan mampu mengembangkan pada ruang lingkup yang lebih luas. Banyaknya kekurangan ataupun kelebihan dalam penulisan semoga tak menjadi penghalang untuk terus maju ke depan. Dengan segala yang dimiliki dan kemampuan yang ada maka terselesaikanlah Tugas Akhir dengan minat utama Pengkajian Dramaturgi, sebagai salah satu syarat untuk menempuh jenjang S-1 Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Akhir kata semoga tulisan ini dapat diterima dan memberi manfaat bagi banyak pihak.

Terima kasih.



Yogyakarta, Juni 2011

Nanik Endarti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Penulisan .....	21

## **BAB II. KEBERADAAN DAN KIPRAH IMAN SOLEH BERSAMA**

### **KOMUNITAS CCL DALAM PERKEMBANGAN TEATER**

<b>KONTEMPORER DI BANDUNG.....</b>	<b>23</b>
A. Riwayat Hidup Iman Soleh .....	23
B. Filosofi Iman Soleh dalam Berkesenian .....	34
C. Karya- karya Iman Soleh.....	39
D. Prestasi dan Penghargaan Iman Soleh.....	42
E. Komunitas Celah Celah Langit (CCL) .....	44

## **BAB III. PROSES KREATIF IMAN SOLEH PADA PENCIPTAAN**

### **TEATER BERJUDUL AIR BERSAMA KOMUNITAS**

#### **CELAH CELAH LANGIT (CCL) BANDUNG.....**

A. Ide Penciptaan Teater Berjudul <i>Air</i> Karya dan Sutradara Iman Soleh .....	63
1. Air di Masa Sekarang dan Masa Depan .....	63
2. Mitos Tentang Air di Jawa Barat .....	64
B. Proses Penciptaan Pertunjukan Teater Berjudul <i>Air</i> Karya dan Sutradara Iman Soleh.....	68
1. Eksplorasi Tentang <i>Air</i> .....	68
a. Eksplorasi Vokal.....	69
b. Eksplorasi Gerak Tubuh.....	70

c. Eksplorasi Tata Artistik.....	72
2. Permainan untuk Pengembangan Aktor.....	73
3. Penggalian Idiom Dramatik <i>Air</i> .....	73
4. Pengkayaan Idiom tentang <i>Air</i> .....	74
a. Perancangan Tata Cahaya.....	80
b. Perancangan Tata Suara dan Musik.....	80
5. Pematangan Latihan.....	81
a. Proses Analisis Teks Naskah <i>Air</i> .....	81
b. Proses pemilihan Pemain (aktor) .....	82
6. Proses Penyutradaraan.....	83
a. Proses Perancangan <i>Blocking</i> .....	88
b. Proses Perancangan <i>Moving</i> .....	89
c. Proses <i>Run Through</i> .....	90
d. Proses Pemanggungan.....	91
C. Pertunjukan Teater Berjudul <i>Air</i> .....	95
1). Deskripsi Pertunjukan <i>Air</i> .....	95
2) Analisis Pertunjukan <i>Air</i> .....	106
D. Filosofi Iman Soleh dalam Penciptaan Pertunjukan Teater Berjudul <i>Air</i> .....	118
E. Sosialisasi Karya dan Dokumentasi Pertunjukan Teater Berjudul <i>Air</i> .....	126
1) Sosialisasi Karya Pertunjukan .....	126

2) Dokumentasi Teks Tertulis dan Visual.....	127
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>135</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Iman Soleh saat wisuda.....	30
Gambar 2: Iman Soleh bersama KPH saat bermain teater.....	38
Gambar 3: Iman Soleh saat menyutradarai teater.....	38
Gambar 4: Pembacaan puisi oleh Iman Soleh.....	40
Gambar 5: Pembacaan puisi oleh Iman Soleh.....	41
Gambar 6: Iman Soleh saat memberikan workshop teater.....	42
Gambar 7: Piala penghargaan Iman Soleh.....	43
Gambar 8: Piala penghargaan Iman Soleh.....	44
Gambar 9: Area komunitas Celah Celah Langit.....	48
Gambar 10: Gang sempit menuju komunitas CCL.....	50
Gambar 11: Identitas komunitas Celah Celah Langit.....	52
Gambar 12: Pementasan monolog karya Iman Soleh.....	56
Gambar 13: Kegiatan pementasan di komunitas Celah Celah Langit...	58
Gambar 14: Pementasan tari di komunitas CCL.....	59
Gambar 15: Musikalisasi puisi di komunitas CCL.....	61
Gambar 16: Proses latihan teater.....	70
Gambar 17: Bentuk pemanggungan pertunjukan teater berjudul <i>Air</i> ....	90
Gambar 18: Adegan awal pertunjukan teater berjudul <i>Air</i> .....	94
Gambar 19: Adegan bambu-bambu pertunjukan teater berjudul <i>Air</i> ...	95
Gambar 20: Adegan Sang Air pertunjukan teater berjudul <i>Air</i> .....	96
Gambar 21: Adegan Petani dan Jerami dalam pertunjukan <i>Air</i> .....	97
Gambar 22: Adegan Penari dalam pertunjukan <i>Air</i> .....	98
Gambar 23: Adegan Burung Kematian dalam pertunjukan <i>Air</i> .....	99
Gambar 24: Adegan Awal pertunjukan <i>Air</i> .....	100
Gambar 25: Adegan Upacara Pemanggilan air.....	101
Gambar 26: Adegan Pencarian air.....	102
Gambar 27: Adegan Sang Air.....	103

Gambar 28: Adegan Para Petani.....	104
Gambar 29: Adegan Para Penari.....	108
Gambar 30: Adegan Burung Kematian.....	109
Gambar 31: Adegan Kuda Lumping.....	110
Gambar 32: Adegan Pencak Silat.....	112
Gambar 33: Adegan Gong Magis.....	113
Gambar 34: Adegan Latihan Pencak Silat.....	114
Gambar 35: Adegan Akhir Pertunjukan <i>Air</i> .....	115





## DAFTAR LAMPIRAN

A. Naskah pertunjukan teater berjudul <i>Air</i> karya Iman Soleh.....	136
B. Poster dan <i>Book clate</i> Pertunjukan <i>Air</i> .....	137
C. Sumber dari Surat Kabar.....	138
D. Dokumentasi Pertunjukan <i>Air</i> .....	139
E. Foto Peneliti dengan Nara Sumber.....	145



## ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan oleh pengkaji bertujuan untuk mengetahui dan meneliti proses kreatif Iman Soleh dalam penciptaan teater berjudul *Air*. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang Iman Soleh dan proses kreatifnya. Iman Soleh lahir di Bandung pada 5 Maret 1966. Ia adalah seorang seniman dan teaterawan Bandung. Ia juga dikenal sebagai pengajar di kampus STSI Bandung. Selain dikenal sebagai pengajar, ia juga sebagai pengelola komunitas CCL. Iman Soleh banyak belajar teater dari STB (Studiklub Teater Bandung), KPH (Kelompok Payung Hitam), Teater Kecil Jakarta, dan kelompok-kelompok teater di Bandung. Selain belajar teater, Iman Soleh juga belajar bersama dalang untuk mempelajari kata dan bahasa. Selain itu Iman Soleh juga belajar teater di berbagai Negara seperti Afrika, Eropa dan Asia. Sehingga dari hal itulah Iman Soleh sebagai seniman teater mampu menciptakan teater dengan kreativitasnya dan mendirikan tempat kesenian yang dinamakan komunitas Celah Celah Langit (CCL). Bersama komunitas CCL Iman Soleh telah banyak menciptakan karya teater bertemakan lingkungan salah satunya adalah teater yang berjudul *Air*.

Pengkaji mengambil proses kreatif Iman Soleh pada penciptaan teater berjudul *Air* karena sangat menarik untuk dikaji. Selain itu di dalam penciptaan teater berjudul *Air* menghadirkan sesuatu yang baru dan menggunakan multimedia untuk menghadirkan estetika visual panggung. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Hasil dari penelitian ini adalah pengkaji mengetahui secara detail tentang proses kreatif Iman Soleh pada penciptaan teater berjudul *Air* mulai dari ide, proses menemukan gagasan sampai pertunjukan. Pertunjukan teater berjudul *Air* merupakan salah satu pertunjukan yang mendapatkan penghargaan dari yayasan Kelola. Pertunjukan tersebut telah dipentaskan di beberapa tempat di Indonesia antara lain di komunitas Celah Celah Langit (CCL) Ledeng Bandung (2006), Cianjur (2006), gedung teater Sunan Ambu STSI Bandung (2006), Saung Angklung Ujo Bandung (2006), Taman Budaya Bandung (2008), komunitas Celah Celah Langit (CCL) Ledeng Bandung (2008), Taman Budaya Jambi (2009), Taman Budaya Palembang (2009), dan Taman Budaya Lampung (2009). *Air* juga dipentaskan di luar negeri di Lahore Pakistan pada tahun 2006. Pertunjukan *Air* telah membuktikan bahwa Iman Soleh dan komunitas CCL berhasil menyajikan pertunjukan yang berawal dari persoalan lingkungan.

Kata kunci: teater, Iman Soleh, proses kreatif teater.

## ABSTRACT

Research conducted by the reviewer aims to find and examine the creative process in the creation of theater Iman Soleh titled *Air* (Water). To know these things need to be outlined in advance so about Iman Soleh and the creative process. Iman Soleh was born in Bandung on March 5, 1966. He is an artist and the theatre people from Bandung. It is also known as a lecturer on the campus of STSI Bandung. Besides known as a teacher, he also as a community organizer CCL. Iman Soleh much studied theater of the STB (Studiklub Theatre Bandung), KPH (Black Umbrella Group), Jakarta Little Theatre, and theater groups in Bandung. In addition to studying theater, Iman Soleh also studied with puppeteers to learn the words and language. In addition Iman Soleh also studied theater in various countries such as Africa, Europe and Asia. So that from it's Iman Salah as theater artists to create theater with his creativity and the arts who founded the community called Celah Celah Langit (CCL). Iman Soleh and CCL with the community has a lot to create environmentally-themed theatrical works of one of them is entitled Water theater.

The reviewer took the creative process of theatrical creation Iman Soleh on *Water* titled because it is very interesting to study. Also in the creation of theater titled *Water* brings something new and use multimedia to present the visual aesthetics of the stage. The method used in this research uses descriptive analytical research method. The results of this study is the reviewer to know in detail about the creative process in the creation of theater Iman Soleh titled *Water* starts from the idea, the process of finding the idea until the show. Theatrical show titled *Water* is one of the show received an award from the foundation Manage. The show has been staged at several places in Indonesia, among others in the community of Celah Celah langit (CCL) community, (CCL) Ledeng Bandung (2006), Cianjur (2006), the theater Sunan Ambu STSI Bandung (2006), Saung Angklung Ujo Bandung (2006), Taman Budaya Bandung (2008), Celah Celah Langit Community (CCL) Ledeng Bandung (2008), Taman Budaya in Jambi (2009), Taman Budaya in Palembang (2009), and Taman Budaya Lampung (2009). *Air* (Water) also performed abroad in Lahore Pakistan in 2006. *Air* (Water) show has proven that Iman Soleh CCL and communities successfully presenting a show that originated from environmental issues.

Keywords: theater, Iman Soleh, the creative process of theater.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teater Indonesia di Bandung pada 1990-an cukup pesat dan dinamis. Selama dua puluh tahun terakhir, dinamika teater sebagai seni dan ilmu terus-menerus memproduksi kreativitas manusia Indonesia dalam pembangunan nasional. Kota Bandung sebagai kota budaya di Jawa Barat memegang peranan yang cukup penting dalam hal menumbuh-kembangkan seni teater. Hal tersebut dapat ditandai banyaknya kalangan pelajar dan mahasiswa maupun seniman teater yang mempelajari dan memproduksi karya seni khususnya seni teater.

Komunitas teater Celah Celah Langit (CCL) adalah salah satu kelompok teater di Bandung yang masih aktif dalam berkarya dan telah banyak memproduksi teater. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pementasan teater yang merupakan produksi dari komunitas tersebut. Komunitas CCL lebih dikenal dengan singkatan *Center Cultures Ledeng*, yang berarti Pusat Kebudayaan Ledeng. Hal ini terbukti ketika menanyakan tempat keberadaan komunitas CCL, banyak orang yang mengenalnya. Bahkan sudah tidak asing lagi bahwa nama tersebut begitu populer dan dikenal luas oleh masyarakat. Iman Soleh sebagai pengelola komunitas CCL lebih menyebutnya dengan singkatan Celah Celah Langit Ledeng.

Komunitas teater CCL bertempat di jalan Setiabudi Gang Bapak Eni No 8/169 A Ledeng Bandung. Komunitas tersebut secara resmi terbentuk pada 22 Mei 1998 yaitu pada saat jatuhnya Orde Baru. Para pendiri komunitas ini antara lain Iman Soleh dan Chandrawardani, Dedi Warsana, Rameli Agam, Gusjur Mahesa, Aji Sangiadji, Imam Budi, Dea, Bambang Tanu, Dadang Ipung, Nandang Gawe, Imam Suriantoko, Koko, Acep Sugandi, Mukti-Mukti, Ferry Curtis dan Sawung Jabo.<sup>1</sup> Iman Soleh merupakan pengelola komunitas teater tersebut. Ia juga seorang dosen pemeranan dan penyutradaraan di STSI Bandung. Karya teaternya yang berjudul *Air* mendapatkan hibah Seni dari Yayasan Kelola pada tahun 2009. Pertunjukan teater berjudul *Air* merupakan salah satu produksi komunitas teater CCL yang bertema tentang lingkungan. Pertunjukan teater tersebut di dalamnya mengangkat persoalan tentang lingkungan yang berkaitan dengan air (ekologi).

Pertunjukan teater berjudul *Air* telah mendapatkan hibah seni dari Yayasan Kelola pada tahun 2009 dan mendapat apresiasi dari para penonton bahwa pementasan tersebut memiliki kualitas yang sangat baik. Pertunjukan teater berjudul *Air* menggunakan berbagai unsur seni seperti seni musik, seni tari, seni rupa dan multi media. Pertunjukan teater yang berjudul *Air* tersebut merupakan sebuah pertunjukan teater yang total dan sangat menarik untuk dikaji. Selain itu juga komunitas teater CCL telah banyak mementaskan pertunjukan teater.

Pertunjukan teater yang telah diproduksi komunitas CCL diantaranya *Pinangan* (1998), *Zaman Togel* (2001), *Teroris* (2001), *Hukuman Mati* (2002), *Bedol Desa 1 dan 2* (2003), *Air Burung dan Nenek Moyang* (2003), *Kucing Hitam*

---

<sup>1</sup> Setiawan, *Komunitas Seni CCL Kemunculan Dan Perkembangannya*, Skripsi, STSI Bandung, 2009. hlm. 35.

(2004), *Ozone* (2004), *Kawin Ya Kawin* (2005), *Air* (2006), *For The Good Of The Game Tangled Garden* (2007), *Passage* (2008), (2009), *Lautan Bernyanyi* (2009), *Kisah Perjuangan Suku Naga* (2009), *For the Good of the Game* (2010), *Di Bayar Kontan* (2010).<sup>2</sup> Pementasan yang telah banyak dilakukan oleh komunitas CCL tersebut telah banyak ditulis oleh media massa dan banyak diulas oleh Silvester Petara Hurit, Anwar Putra Bayu, Khazanah, Nugroho Kusumawan, dan banyak ditulis di blog internet mengenai Iman Soleh dan Komunitas CCL maupun pertunjukan teater berjudul *Air*. Oleh sebab itu pengkajian *Proses Kreatif Iman Soleh Pada Penciptaan Pertunjukan Teater Air Bersama Komunitas Celah Celah langit Bandung* menarik untuk dikaji secara lebih dalam. Selain itu juga komunitas teater CCL telah dikaji oleh Setiawan yang mengkaji tentang *Komunitas Seni CCL Kemunculan dan Perkembangannya* (2009) dan Setiono Djojopoespito yang mengkaji tentang *Memperkenalkan Center\_Cultures Ledeng, Dalam Upaya Meningkatkan Citra Pariwisata Kota Bandung* (2006). Dari uraian tersebut maka penelitian ini menjadi sangat layak untuk dikaji karena penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan yang diteliti. Penelitian ini mengkaji tentang *Proses Kreatif Iman Soleh Pada Penciptaan Pertunjukan Teater Berjudul Air Bersama Komunitas Celah Celah Langit Bandung*.

## **B. Rumusan Masalah**

Pertunjukan teater berjudul *Air* oleh komunitas Celah Celah Langit (CCL) menggunakan unsur-unsur musik, tari, seni rupa, dan multimedia dapat dikatakan

---

<sup>2</sup> Wawancara tertulis dengan Iman Soleh melalui email pada Minggu, 12 Desember 2010.

sebagai pertunjukan teater total. Oleh sebab itu maka pengkajian penelitian pada pertunjukan teater berjudul *Air* yang merupakan proses kreatif Iman Soleh bersama komunitas CCL dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana keberadaan dan peran Iman Soleh bersama komunitas CCL dalam perkembangan teater kontemporer di Bandung?
- b. Bagaimana proses kreatif Iman Soleh pada Penciptaan Pertunjukan Teater Berjudul *Air*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1). Mengetahui keberadaan dan peran Iman Soleh bersama komunitas Celah Celah Langit (CCL) dalam perkembangan teater kontemporer di Bandung.
- 2). Mengetahui dan menganalisis proses kreatif Iman Soleh pada penciptaan teater berjudul *Air*.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan paparan penelitian yang telah dilakukan agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian selanjutnya, dengan cara mencari data yang tersedia dan pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>3</sup> Selain itu tinjauan pustaka juga

---

<sup>3</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hlm. 40.

digunakan untuk meninjau pustaka-pustaka yang berkaitan dengan teori dan metode untuk melengkapi data penelitian.

Penelusuran data tentang keberadaan Iman Soleh dan komunitas teater CCL pernah dilakukan penelitian terdahulu tentang proses kreatif dan beberapa penelitian tentang Iman Soleh antara lain: Setiono Djojopoespito (2006), mengkaji tentang *Memperkenalkan Center-Cultures Ledeng, Dalam Upaya Meningkatkan Citra Pariwisata Kota Bandung*, pada kajian tersebut hanya menguraikan mengenai komunitas CCL dan usaha-usaha dalam meningkatkan citra pariwisata kota Bandung. Sementara Setiawan (2009) mengkaji tentang *Komunitas Seni CCL Kemunculan dan Perkembangannya*, pada kajian Setiawan bukan mengkaji pertunjukan berjudul *Air* dan bukan mengkaji proses kreatif Iman Soleh. Jadi, kedua penelitian terdahulu tersebut belum mengkaji tentang proses kreatif Iman Soleh dan pertunjukan teater *Air*.

Saifuddin Azwar, dalam buku *Metode Penelitian*, yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 1998. Buku tersebut secara garis besar membahas tentang metode-metode ilmiah dan langkah-langkahnya dalam penelitian. Pada halaman 91 menjelaskan tentang perbedaan data primer dan data sekunder sehingga sangat bermanfaat bagi pengkaji untuk membedakan data-data yang digunakan dalam penulisan skripsi. Selain itu pada halaman 19 menjelaskan tentang pengertian observasi dan perbedaannya. Buku tersebut memudahkan pengkaji dalam melakukan penulisan skripsi guna mengkaji proses kreatif Iman Soleh dan komunitas teater Celah Celah Langit dalam pertunjukan teater berjudul *Air*. Sementara itu Nazir Mohammad dalam bukunya *Metode Penelitian*, yang



diterbitkan oleh Ghalia Indonesia Jakarta tahun 2003. Secara garis besar buku tersebut membahas tentang pengertian dan tahap-tahap penelitian. Pada halaman 51 dijelaskan secara rinci urutan-urutan penelitian. Oleh karena itu buku tersebut bermanfaat bagi pengkaji untuk memandu penelitian serta urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Anselm Strauss dan Juliet Corbin dalam bukunya *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 2003. Buku tersebut membahas tentang tata langkah dan teknik-teknik teorisasi data. Digunakan pengkaji untuk menjelaskan pengertian teori seperti yang terdapat pada halaman 17 bahwa teori adalah cara sistematis, yang menyusun, mensintesis dan memadukan pengetahuan ilmiah. Buku tersebut sangat bermanfaat guna menjelaskan pengertian teori dan digunakan pengkaji untuk melengkapi penulisan skripsi dan sebagai pengetahuan.

Heri Herdini, dalam *Panggung Jurnal Seni, Kreativitas Seni dan Pemaknaan Sebuah Pengantar*, yang diterbitkan oleh STSI Bandung tahun 2006, buku tersebut membahas tentang kesenian yang ada di Bandung. Buku tersebut menjadi bahan referensi bagi pengkaji guna melengkapi data penelitian penulisan skripsi. Irma Damajanti, dalam bukunya *Psikologi Seni* yang diterbitkan PT. Kiblat Buku Utama Bandung 2006, buku tersebut membahas tentang perilaku manusia dari kecerdasan, kreativitas, dan kepribadian manusia. Buku ini digunakan pengkaji sebagai bahan referensi untuk melengkapi data penulisan skripsi.

Julia Cameron, dalam buku *Meniru Kreativitas Tuhan- 12 Tahap Melejitkan Kreativitas Melalui Jalan Spiritual*, yang diterbitkan oleh penerbit Kaifa Bandung tahun 2004. Buku tersebut membahas tentang kreativitas melalui jalan spiritual karena buku tersebut membantu melengkapi data penulisan skripsi proses kreatif Iman Soleh dan komunitas teater Celah Celah Langit dalam pertunjukan teater berjudul *Air*. Sedangkan Naisaban Ladislaus dalam bukunya *Para Psikologi Terkemuka Dunia- Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*, yang diterbitkan PT. Gramedia Jakarta tahun 2004. Buku tersebut membahas tentang kreativitas manusia. Buku ini digunakan pengkaji sebagai bahan referensi untuk melengkapi data penelitian penulisan skripsi.

Hasyim Muhammad, dalam bukunya *Dialog Tasawuf dan Psikologi Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, yang telah diterbitkan oleh Walisongo Press dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 2002. Buku tersebut membahas tentang pemikiran Abraham Maslow dan buku tersebut digunakan pengkaji sebagai bahan referensi untuk melengkapi data penulisan skripsi. Sedangkan Jakob Sumardjo dalam bukunya *Teater Bandung, Gagasan dan Pemikiran* yang diterbitkan oleh Jurusan Teater STSI Bandung pada tahun 2004. Buku tersebut membahas tentang kumpulan tulisan tentang teater di Bandung. Buku tersebut digunakan pengkaji sebagai bahan referensi dan melengkapi data penulisan skripsi.

IGN Arya Sanjaya, dalam bukunya *Melakoni Teater* yang diterbitkan oleh Studiklub Teater Bandung pada tahun 2009. Buku tersebut membahas tentang perjalanan Studiklub Teater Bandung dan tulisan teater dan digunakan pengkaji

sebagai bahan referensi untuk melengkapi data penulisan skripsi.

Jakob Sumardjo, dalam bukunya *Filsafat Seni* yang diterbitkan oleh ITB Bandung pada tahun 2000. Buku tersebut membahas tentang pokok-pokok filsafat seni dan pengertian seni. Buku tersebut digunakan pengkaji sebagai bahan referensi untuk melengkapi data penulisan skripsi. Sedangkan Pribadi Tabrani, dalam bukunya *Kreativitas Dan Humanitas* yang diterbitkan oleh Jalasutra Yogyakarta pada tahun 2006. Buku tersebut membahas tentang kreativitas dan humanitas serta beberapa pengertiannya. Buku tersebut digunakan pengkaji sebagai bahan referensi untuk melengkapi data penulisan skripsi. Sementara Yudiaryani, dalam makalah *Membaca Teater di Ranah Seni Pertunjukan*, Makalah Diskusi Ilmiah Mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Sabtu, 14 Maret 2009, di Gedung Kuliah Umum FSP ISI Yogyakarta. Makalah tersebut berisi tentang teater dalam seni pertunjukan. Makalah tersebut digunakan pengkaji sebagai bahan referensi untuk melengkapi data penulisan skripsi.

Paparan tinjauan pustaka di atas digunakan sebagai pijakan pengkaji agar penulisan *Proses Kreatif Iman Soleh Pada Penciptaan Pertunjukan Teater berjudul Air Bersama Komunitas Celah Celah Langit Bandung* menjadi lebih fokus dan sebagai acuan yang benar-benar mempunyai relevansi terhadap penelitian yang dilakukan. Relevansi data acuan tersebut nantinya akan membantu pengkaji dalam menganalisis data yang diperoleh kemudian menyimpulkan secara deskriptif untuk mengetahui hasil dari penelitian ini. Penelitian terdahulu menjadi penting untuk dipaparkan guna menjaga keorisinalitas penelitian yang dilakukan.

## E. Landasan Teori

Teori merupakan cara sistematis, yang menyusun, mensintesis dan memadukan pengetahuan ilmiah.<sup>4</sup> Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi.<sup>5</sup> Sementara menurut Komaruddin, teori adalah seperangkat gagasan (konsep), definisi dan proposisi-proposisi yang berhubungan satu sama lain yang menunjukkan fenomena-fenomena yang sistematis dengan menetapkan hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena tersebut.<sup>6</sup> Jadi, teori merupakan hasil dari penelitian dan penemuan yang di dalamnya terdapat data dan argumentasi dari sebuah gagasan atau konsep untuk menjelaskan penemuan tersebut.

Kreativitas dan seni merupakan istilah yang saling berkaitan di dalam teater. Termasuk kajian seni teater memerlukan teori sebagai dasar dan arah jalannya penelitian. Oleh sebab itu landasan teori diperlukan untuk merumuskan definisi tertentu menggunakan rumusan definisi dan kendalanya dengan objek material yang dijadikan sebagai bahan kajian. Kreativitas dan seni merupakan dua istilah yang saling berdampingan. Dalam perwujudannya, istilah kreativitas dan seni sukar dipisahkan, karena keduanya merupakan bagian psikologis yang sangat kompleks. Apabila kata kreativitas didudukkan dalam dimensi personal, maka ia sekaligus menunjukkan sebuah kemampuan individu yang memiliki sifat karakter sebagai orang kreatif. Sebaliknya apabila kata kreativitas didudukkan ke dalam

---

<sup>4</sup> Anselm Staruss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 17.

<sup>5</sup> Anton M. Moeliono dkk, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 1177.

<sup>6</sup> Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa, 1984, hlm. 280.

dimensi karya seni maka hal tersebut harus mendapatkan penilaian dari para ahli yang memiliki kewenangan bahwa produk tersebut benar-benar dinyatakan sebagai hasil kreativitas yang berkualitas. Karya seni tersebut benar-benar baru, unik, dan memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakatnya.

Setiap manusia memiliki potensi kreatif melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas, menghasilkan berbagai hal dan terdorong untuk melakukan aktivitas kreatif. Kreatif memiliki bidang kajian yang luas dan kompleks. Hal ini dapat dilihat begitu beragamnya pengertian kreativitas. Jakob Sumardjo berpendapat bahwa:

“ kreativitas adalah menemukan sesuatu yang baru atau hubungan yang baru dari sesuatu yang telah ada. Manusia menciptakan bukan dari kekosongan. Manusia menciptakan sesuatu dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Setiap seniman menjadi kreatif dan besar karena bertolak dari bahan yang telah ada sebelumnya.”<sup>7</sup>

Sementara itu pendapat Abraham Harold Maslow mengatakan bahwa,

“ pada dasarnya kreativitas itu berkisar pada daya temu dan penemuan hal-hal baru yang menyimpang atau berbeda dari gagasan lama. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang paling tinggi, kebutuhan ini muncul setelah semua kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Aktualisasi diri adalah hasrat dari individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Aktualisasi diri itu berupa pengembangan potensi sesuai bakat, talenta dan hobi yang dimiliki. Aktualisasi diri menyangkut setiap usaha untuk menjadi yang terbaik dalam bidang kerja dan profesi.”<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa kreativitas merupakan penemuan hal-hal baru dan aktualisasi diri merupakan bagian dari proses kreativitas yang dikembangkan sesuai dengan bakat, talenta dan hobi. Bakat, talenta dan hobi

---

<sup>7</sup> Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB, 2000, hlm. 84.

<sup>8</sup> Ladislaus Naisaban, *Para Psikologi Terkemuka Dunia- Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*, Jakarta: PT. Gramedia, 2004. hlm. 279

merupakan ketiga potensi manusia yang kreatif dalam berkreativitas. Bakat adalah dasar kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.<sup>9</sup> Sementara hobi adalah kegemaran, kesenangan istimewa pada waktu senggang bukan pekerjaan utama.<sup>10</sup> Talenta adalah pembawaan seseorang sejak lahir berupa bakat.<sup>11</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, proses adalah runtutan peristiwa dalam perkembangan sesuatu, sedangkan kreativitas adalah daya cipta.<sup>12</sup> Manusia dalam melakukan kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan dan pengaruh lingkungan menjadi faktor yang membentuk kreativitas manusia. Sifat dari pembentukan tentu saja membatasi, namun kreativitas yang dimunculkan manusia sebenarnya muncul secara spontan dan wajar. Pada umumnya kreativitas manusia telah dibatasi atau dibentuk oleh lingkungannya, sehingga kreativitasnya yang asli tidak dapat muncul.<sup>13</sup> Proses kreatif seorang seniman selalu diwarnai dengan sesuatu sentuhan yang baru. Sementara manusia mempunyai daya kreativitas yang berbeda-beda. Kesenian menjadi salah satu daya kreativitas manusia. Djelantik mengatakan bahwa, kreativitas adalah sesuatu yang menghasilkan kreasi baru.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 93.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 406.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 1127.

<sup>12</sup> Surayin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya, 2003, hlm. 258 & 458.

<sup>13</sup> Hasyim Muhammad, *Dialog Tasawuf dan Psikologi Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Walisongo Press dengan Pustaka Pelajar, 2002, hlm. 100.

<sup>14</sup> Anak Agung Made Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI, 1999, hlm. 79

Ada pendapat lain menurut Mudji Sutrisno, bahwa kesenian sebagai proses kreatif seniman dalam olahan renung intuisi.<sup>15</sup>

Menurut Dedi Supriadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, Saini KM berpendapat bahwa,

“kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi permasalahan secara tepat dan memberikan jawaban yang tepat pula terhadap permasalahan tersebut.”<sup>16</sup>

Dari beberapa uraian di atas menunjukkan, bahwa kreativitas merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, baik dalam mengembangkan diri maupun dalam aktivitas sehari-hari. Setiap manusia memiliki potensi kreatif melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas, menghasilkan berbagai hal, dan terdorong untuk melakukan aktivitas kreatif. Kreativitas untuk membuat atau melahirkan sesuatu yang baru. Sesuatu tersebut terbentuk sebuah karya seni. Karya seni atau kesenian yang dibuat berdasar rangsangan atas pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki manusia. Apalagi manusia sebagai seniman yang pengetahuan dan pemahamannya tersebut berangkat dari intuisi. Jadi, intuisi yang membantu untuk melakukan perenungan atas kehidupan sehingga seniman mampu melahirkan karya seni. Lahirnya karya seni tersebut tentu saja melalui tahapan-tahapan kreativitas seniman secara runtun maka disebut dengan proses kreatif. Justru yang mendasari proses kreatif tersebut adanya dukungan kerja

---

<sup>15</sup> Mudji Sutrisno, *Estetika Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Kanisius, 2001, hlm. 156.

<sup>16</sup> Heri Herdini, *Panggung Jurnal Seni, Kreativitas Seni dan Pemaknaan Sebuah Pengantar*, Bandung: STSI Bandung, 2006.

keras yang dikembangkan dari inspirasi dari kemauan diri pribadi yaitu kemauan yang diwujudkan dalam daya cipta kreasinya untuk berkomunikasi kepada orang lain. Orang kreatif adalah orang yang dapat menemukan solusi sebuah permasalahan dengan berbagai cara baru.

Penggunaan teori dalam kreativitas berkesenian menjadi hal yang penting ketika kreativitas seniman menjadi beragam, dan menjadi tuntutan estetis yang penting seiring dengan perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat. Sehingga proses kreatif diperlukan oleh setiap seniman untuk melahirkan karya seninya. Proses kreatif seorang seniman selalu diwarnai dengan sesuatu sentuhan yang baru. Proses kreatif adalah usaha pencarian kemungkinan bentuk yang paling tepat dan afdol bagi bagi produk yang menjadi bagian bisa menjadi upaya terobosan yang membuka hal-hal baru yang sebelumnya tak mungkin dibuka. Proses kreatif adalah *pertama*, proses penerobosan terhadap kendala dan *kedua*, sekaligus penambahan nilai-nilai artistik. Sebagai penerobosan terhadap berbagai kendala proses kreatif adalah kiat untuk melompat dan menerobos berbagai hambatan dari sifat media dalam realitas maupun hambatan dari kondisi sasaran masyarakat. Terobosan itu akan melahirkan bentuk pengucapan yang lain, lebih segar dan baru sehingga memungkinkan kebenaran yang hendak diutarakan tidak tercecer atau terjegal di tengah jalan.<sup>17</sup>

WS. Rendra berpendapat bahwa,

“proses kreatif adalah mengolah daya kreatif dan daya hidup dengan disiplin melakukan latihan tradisional. Selalu kontekstualitas dan meraih kehendak Tuhan YME. Hal ini harus menjadi *way or live* dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada kredo seni pada diri saya. Walaupun banyak

---

<sup>17</sup> Putu Wijaya, *Teror*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1991, hlm. 227.



seniman yang berkarya dengan credo seni. Credo saya adalah kehidupan yaitu kreatif dengan daya cipta dan daya hidup. Jadi kalau mau kreatif kita harus selalu kontekstualitas dalam bidang apa saja. Baik sebagai seniman, karyawan, petani, pengrajin, dan sebagainya. Dengan perspektif kontekstualitas, kita harus mampu menanggapi daya cinta karisma dari lingkungan, pohon, langit, binatang, rumah, lingkungan sekitar kampung kita untuk mendapatkan cakupan lebih luas dari bangsa dan negara. Semua itu harus ditanggapi dan tidak boleh dilepaskan dari konteksnya. Segegap sensitivitas kita harus bisa menangkap karisma dan mengerahkan daya cinta kasih sebagai dasar pergaulan, interaksi dan kontekstualitas. Dengan melakukan hal tersebut maka kita akan mendapatkan banyak pengetahuan tentang hidup sehingga akan memiliki wawasan yang lebih luas. Untuk berkratif lebih jauh kita harus bisa merangkul dan terlibat langsung. Keterlibatan ini akan sampai pada pengalaman pribadi yang disebut paradigma. Dalam melihat suatu peristiwa kita bisa saja memiliki kesan dan pengalaman pribadi yang berbeda begitu pula dengan kesenian. Bagi saya seni besar dan kecil bukan karena kredonya tetapi karena perbedaan paradigma dan keterlibatan seniman dalam menciptakan seni. Keterlibatannya itulah yang membuatnya unik.”<sup>18</sup>

Jadi berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa menurut WS. Rendra setiap seniman mempunyai credo seniman di dalam dirinya masing-masing. Sehingga setiap seniman mempunyai cara masing-masing dalam menciptakan karya seninya dan mempunyai cirri khas atau keunikan beragam yang membedakannya dengan seniman lain.

Proses kreatif menurut pendapat Eugenio Barba mengatakan bahwa teater adalah suatu tekstur (jaringan). Kemudian pendapat tersebut dikembangkan oleh Richard Schechner dengan menyatakan bahwa:

“tekstur teater dirajut dari teks lingkungannya. Artinya, bahwa teater berasal dari jaringan lingkungan. Lingkungan berarti pelibatan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, gagasan seniman, tanggapan penonton, perbincangan, dokumentasi, kritik, dan publikasi surat kabar. Sebagai tekstur, teater membentuk jaringan dari peristiwa tersebut dan dikomunikasikan kepada penonton. Penonton diharapkan berpartisipasi dengan member tanggapan terhadap pertunjukan teater. Tanggapan

---

<sup>18</sup> Anonim, "Hidup Kreatif dengan Daya Cipta dan Daya Hidup", diakses Selasa, 21 Februari 2011 dari <http://www.garudamagazine.com/department.php?id=167>.

tersebut juga merupakan bagian dari tekstur. Schechner menyebut teater semacam ini sebagai teater lingkungan.<sup>19</sup>

Jadi menurut uraian di atas teater berkaitan dengan lingkungan dan merupakan jaringan lingkungan yang di dalamnya melibatkan berbagai peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat dan tekstur teater tersebut dikomunikasikan kepada penonton.

Peran aktif penonton terhadap pemaknaan pertunjukan teater menghadirkan teater sebagai representasi peristiwa sosial. Teater membuat jaringan teks, baik yang berbentuk horizontal (dengan peristiwa seni, seperti tari dan musik) maupun vertikal (dengan peristiwa nonseni, seperti sosial, politik, dan budaya). Di dalam pertunjukan teater, penonton memasuki area permainan, dan sebaliknya. Schechner menyatakan bahwa teater lingkungan muncul melalui enam aksioma atau asumsi: 1) Teater merupakan serangkaian transaksi yang saling berkaitan. Misalnya, pertunjukan teater menghadirkan penonton, baik yang pro maupun yang kontra. Penonton berhak mengkritisi pertunjukan secara langsung; 2) Seluruh tempat yang ada menjadi ruang yang digunakan untuk pertunjukan; 3) Pertunjukan teater berlangsung baik dalam ruang yang secara total telah diubah formatnya, maupun dalam ruang yang ditemukan secara spontan; 4) Pusat perhatian penonton terjadi secara fleksibel dan variatif; 5) Seluruh elemen pertunjukan berbicara dengan cara mereka masing-masing; 6) Naskah drama tidak

---

<sup>19</sup>Yudiaryani, *Membaca Teater di Ranah Seni Pertunjukan*, Makalah Diskusi Ilmiah Mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Sabtu, 14 Maret 2009 di Gedung Kuliah Umum FSP ISI Yogyakarta, hlm.11.

menjadi dasar bagi pertunjukan teater, bahkan mungkin pertunjukan teater tidak memerlukan naskah sama sekali.<sup>20</sup>

Teori teater lingkungan yang dinyatakan Schechner menegaskan bahwa teater bukan lagi pertunjukan naskah drama, tetapi peristiwa yang terjadi di masyarakat yang digunakan untuk menandai terjadinya pertunjukan teater. Struktur besar masyarakat kehidupannya menjadi struktur pertunjukan teater. Hal tersebut di atas merupakan bagian dari proses penciptaan teater.

Selain itu, juga ada pendapat WS Rendra yang menyatakan bahwa:

“Teknik bertujuan mencipta gerakan artistik dari suatu gagasan sehingga tampak estetis di hadapan penontonya. Melalui penampilan teknik dapat diamati apakah sistem membantu tampilan teknik dan bagaimana sistem menjabarkan metode.”<sup>21</sup>

Jadi berdasarkan uraian di atas WS. Rendra mengatakan bahwa teknik merupakan salah satu teori penciptaan teater. Teknik yang digunakan di dalam pertunjukan teater bias menciptakan estetika dihadapan penonton. Dari beberapa uraian di atas mengenai proses kreatif, dapat diambil kesimpulan bahwa proses kreatif seseorang dikembangkan dengan berbagai cara masing-masing seniman. Seniman mempunyai caranya sendiri dalam mengembangkan proses kreatifnya. Iman Soleh sebagai sutradara teater dalam pertunjukan berjudul *Air* berkaitan dengan metode-metode penciptaan teater sesuai dengan bentuk teater Eugene Ionesco yang menerapkan teater Anti Plot.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.11.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.12.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, sedangkan instrument adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu.<sup>22</sup> Jadi metode penelitian merupakan proses mengkaji secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah dalam mengumpulkan data. Metode penelitian ada dua yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku sosial seseorang. Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka berupa data statistik yang digunakan untuk penelitian.<sup>23</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Metode penelitian kualitatif dan deskriptif dilakukan dengan menyusun data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Jadi, metode penelitian *Proses Kreatif Iman Soleh Pada Penciptaan Pertunjukan Teater Berjudul Air Bersama Komunitas Celah Celah Langit Bandung* yang akan digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Secara garis besar penelitian ini menggunakan tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002, hlm. 194.

<sup>23</sup> *ibid*, hlm. 4.

## 1. Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai dasar penulisan, baik data tertulis maupun data tidak tertulis, yaitu data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun data-data tertulis yang berupa buku-buku dan catatan pribadi.

### a) Wawancara

Menurut Mardalis, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti yang dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>24</sup> Jadi wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara penulis dengan narasumber utama, Iman Soleh sebagai sutradara secara langsung maupun menggunakan telepon, email dan wawancara dengan para pemain, anggota komunitas CCL dengan tujuan untuk memperoleh data pokok langsung dari informan tersebut.

### b) Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah penyelidikan secara langsung di lapangan melalui pengamatan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya. observasi juga berfungsi sebagai eksplorasi sehingga dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Observasi dilakukan secara sistematis mencatat dan kemudian mengolahnya

---

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004. hlm. 64.

secara ilmiah.<sup>25</sup> Jadi, observasi dalam penelitian *Proses Kreatif Iman Soleh Pada Penciptaan Pertunjukan Teater Berjudul Air Bersama Komunitas Celah Celah Langit Bandung* dilakukan dengan cara penyelidikan secara langsung ke Ledeng Bandung tepatnya di rumah Iman Soleh sekaligus sebagai studio komunitas teater CCL.

#### c) Dokumentasi Data

Dokumentasi data adalah pengumpulan data berupa dokumentasi secara langsung berupa data pengambilan gambar untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya. Langkah selanjutnya adalah menelusuri kegiatan yang dilakukan Iman Soleh dan komunitas CCL berkaitan dengan penelitian. Data juga bisa diperoleh dari media cetak berupa koran dan rekaman audiovisual pertunjukan teater *Air* maupun dari komunitas CCL yaitu dengan cara mengcopy data untuk melengkapi data penelitian.

#### d) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sumber pokok penulisan diambil dari buku-buku, makalah penelitian, internet, surat kabar, dan katalog pertunjukan. Tujuan studi pustaka untuk memperoleh data dan informasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

### 2. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses analisis data yang disusun dengan menganalisis semua data yang ada, kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya sesuai dengan tujuan penelitian, guna memberikan pemahaman terhadap situasi

---

<sup>25</sup> S. Nasution, *Metode Research*, Metode Pengumpulan Data, Jakarta: Bumi Aksara, 2004. hlm. 23

yang ada di dalam konteks penelitian secara utuh. Data yang terkumpul diperiksa kelengkapan daftar pertanyaannya dan kesesuaian jawaban satu dengan lainnya. Setelah melalui tahapan pengumpulan data, data-data tersebut ditelaah, diklarifikasi, dipilih berdasarkan jenisnya kemudian dianalisis untuk mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan dengan mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikan data yang sudah dikumpulkan. Tahap analisis data meliputi analisis teks pertunjukan analisis prosedural dan analisis deskriptif. Data analisis secara langsung berupa pertunjukan, *book-clate* pertunjukan, sinopsis pertunjukan dan berupa rekaman audiovisual serta ulasan di media cetak berupa koran. Semua data yang dikumpulkan merupakan kunci terhadap apa yang akan diteliti. Dengan demikian analisis data dapat menggambarkan atau memaparkan data-data yang sejelas-jelasnya disertai penjelasan dan usaha interpretasi secara teoritis.

### 3. Tahapan Penyusunan Laporan

Untuk tahapan terakhir dalam proses penelitian ini penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan berdasarkan hasil analisis adalah seleksi yaitu menyeleksi data-data sesuai dengan kegunaannya, setelah diseleksi, dideskripsikan dianalisis kemudian ditulis kembali. Setelah ditulis kembali, tulisan tersebut dikoreksi kemudian disusun menurut urutan sesuai dengan kerangka penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## 7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian disusun sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan** memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan. Latar belakang memaparkan alasan memilih topik penelitian dengan merumuskan berbagai rumusan masalah yang memaparkan berbagai masalah yang kemudian dijabarkan alasan penelitian judul kemudian diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan landasan teori yang digunakan, sehingga penelitian-penelitian terdahulu menjadi bahan acuan untuk mengkaji.

**Bab II Keberadaan dan Peran Iman Soleh bersama Komunitas Celah Celah Langit (CCL) dalam Perkembangan Teater Kontemporer di Bandung.** Dilakukan dengan menjabarkan riwayat hidup Iman Soleh, Filosofi Iman Soleh dalam Berkesenian, karya-karya Iman Soleh, Prestasi dan Penghargaan Iman Soleh, dan komunitas CCL Bandung.

**Bab III Proses Kreatif Iman Soleh Pada Penciptaan Pertunjukan Teater berjudul *Air*,** menjabarkan secara mendalam proses kreatif Iman Soleh dalam mencipta karya seni teater pada pertunjukan teater berjudul *Air*. Dilakukan dengan menjabarkan ide penciptaan teater berjudul *Air* karya dan sutradara Iman Soleh, proses penciptaan pertunjukan Teater Berjudul *Air* Karya dan Sutradara Iman Soleh, pertunjukan teater berjudul *Air*, karya dan sutradara Iman Soleh, Bentuk pertunjukan teater berjudul *Air* karya dan sutradara Iman Soleh dan



sosialisasi karya serta dokumentasi pertunjukan teater berjudul *Air*.

**Bab IV Kesimpulan dan Saran**, kesimpulan berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan, sementara saran berisi tentang hal-hal yang dikemukakan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.

